

**PENGELOLAAN PROGRAM *TAHFIDZ* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI SMP PKPU
NEUHEUN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DIAN MAHZA ZULINA

NIM. 140206127

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

**PENGELOLAAN PROGRAM *TAHFIDZ* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
DI SMP PKPU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

DIAN MAHZA ZULINA

NIM : 140206127

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP: 196303031983031003

Pembimbing II,



Muntazul Ekri, M.A
NIP: 198205302009011007

**PENGELOLAAN PROGRAM *TAHFIDZ* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI SMP PKPU
NEUHEUN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 02 Januari 2019
23 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd

Sekretaris,



Dr. Murni, M.Pd

Penguji I,



Dr. Basidin Mizal, M.Pd

Penguji II,



Munirzul Ekri, MA



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., MA
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Dian Mahza Zulina
NIM : 140206127
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengelolaan Program *Tahfidz* dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Oktober 2018

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

TGL. 20
CE3F9AFF469060650

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Dian Mahza Zulina

NIM. 140206127

ABSTRAK

Nama : Dian Mahza Zulina
Nim : 140206127
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Program *Tahfidz* dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar
Tebal Skripsi : 68
Pembimbing I : Drs. Yusri M.Daud, M.Pd
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, M.A
Kata Kunci : Pengelolaan Program *tahfidz*, Pembentukan Karakter Anak

Dalam pengelolaan program *tahfidz*, kepala sekolah sangat berperan penting dalam menjalankan program *tahfidz*, dan bisa mewujudkan karakter siswa yang islami. Sekolah SMP PKPU Neuheun Aceh Besar berbeda dengan sekolah lainnya dimana sekolah ini memiliki program unggulan yaitu program *tahfidz*, dimana setiap harinya mengadakan *tahfidz* al-Qur'an, semua siswa mampu menghafal sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dan karakter siswa setelah mengikuti program *tahfidz* sudah semakin membaik. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengelolaan program *tahfidz*, metode, faktor pendukung, dan penghambat program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, 2 orang guru bidang *tahfidz*, 2 orang siswa hafidz Qur'an 12 juz dan 3 juz. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, adapun pelaksanaannya meliputi (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; (4) pemantauan program *tahfidz*. *kedua*, metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan yaitu (1) metode *tahfidz*; (2) metode *takrir*; (3) metode *tartil*. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz*, faktor pendukung yaitu (1) faktor lingkungan sosial; (2) al-Qur'an yang di sediakan pihak sekolah untuk menghafal; (3) tersedianya kelas untuk kegiatan *tahfidz*; (4) adanya guru *tahfidz*. Faktor penghambat yaitu (1) sifat malas yang timbul dari siswa; (2) kurangnya kelas untuk kegiatan *tahfidz*; (3) kekurangan guru *tahfidz*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada hambanya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Pengelolaan Program *Tahfidz* dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) Lailatussaadah, M.Pd yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Yusri M.Daud, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMP PKPU, Koordinator guru *tahfidz*, guru *tahfidz*, dan siswa yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam penyelesaian skripsi.
6. Kepada pengurus pustaka induk kampus, ruang baca Fakultas Tarbiyah dan Pustaka Wilayah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi.

Banda Aceh, 29 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu	7

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengelolaan Program <i>Tahfidz</i>	10
1. Pengertian Pengelolaan Program	10
2. Pengertian <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	12
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	13
4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	14
5. Hukum Menghafal Al-Qur'an	16
6. Metode Menghafal Al-Qur'an	16
7. Membantu Anak Menumbuhkan Kemampuan Mengingat Hafalan	17
8. Faktor Pendukung Program Menghafal Al-Qur'an	18
9. Faktor Penghambat Program Menghafal Al-Qur'an	20
B. Pembentukan Karakter Anak	22
1. Pengertian Karakter Anak	22
2. Tujuan Pendidikan Karakter	23
3. Karakter yang Baik	24
4. Nilai-nilai Karakter	24
5. Faktor-faktor Pembentukan Karakter	26
6. Tahap-tahap Pembentukan Karakter	28

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu.....	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Penyajian Data	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Lokasi umum SMP PKPU Aceh Besar.....	38
Tabel 4.2: Kondisi Fasilitas SMP PKPU Aceh Besar TA. 2017-2018	39
Tabel 4.3: Struktur Organisasi SMP PKPU Aceh Besar	40
Tabel 4.4: Jumlah Siswa di SMP PKPU Aceh Besar	41

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP PKPU
- LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara dengan Guru *Tahfidz* SMP PKPU
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Siswa SMP PKPU
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memerlukan sumberdaya dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Di sisi guru diuntut untuk mendidik siswa menjadi generasi muda yang berkarakter terbaik, namun di sisi lain setiap hari siswa melihat contoh orang tua di rumah dan masyarakat yang mungkin sering tidak taat pada peraturan. Pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan

akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Di lingkungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Oleh karena itu, setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan teladan mengenai karakter yang akan dibentuk tersebut.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹

¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), h. 2-3.

Di dalam al-Qur'an dijelaskan karakteristik orang-orang yang berilmu (al-'ulama), yaitu mereka yang takut kepada Allah *Rabbul 'alamin* (QS. Fathir:28):

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ، كَذَلِكَ
 إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: “Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun”.²

Mereka adalah sosok yang berakhlak atau karakter mandiri, berani dan pengabdian, siap berkorban sehingga tidak bergantung pada penghambaan kepada selain Allah.

Banyak sekali masyarakat sekarang ini menginginkan anaknya berperilaku yang baik dan memiliki karakter yang islami, jadi banyak orang tua menyekolahkan anaknya pada sekolah yang bernuansa islami seperti sekolah yang mengadakan program *tahfidz*, *tahsin* dan lain-lain. Dengan adanya program menghafal al-Qur'an anak-anak akan lebih mengetahui apa yang harus di kerjakan dan apa yang harus di tinggalkan, dan mereka akan lebih paham tentang agama islam, karena semua yang ada di dunia ini sudah pasti ada di dalam al-Quran. Apalagi sekarang banyak anak-anak yang berlomba-lomba untuk menghafal al-Quran agar mereka bisa berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.

² Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2007, kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta: sahifa, 34:28.

Di masa sekarang ini kajian terhadap *tahfidz* al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan program *tahfidz* al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Quran. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Quran bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Quran sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.

Berdasarkan observasi awal di SMP (Pos Keadilan Peduli Umat) PKPU Aceh Besar. Peneliti melihat bahwa SMP PKPU ini adalah satu-satunya sekolah swasta yang melaksanakan program *tahfidz* al-Qur'an yang sudah berjalan lebih kurang 5 tahun, hingga saat ini program tersebut semakin berkembang. SMP PKPU Aceh Besar memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, sekolah ini setiap harinya mengadakan *tahfidz* al-Qur'an yang tidak biasanya dilakukan di sekolah-sekolah swasta lainnya. *Kedua*, semua siswa mampu menghafal sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, dan setiap siswa yang lulus dari sekolah ini sudah bisa menghafal al-Qur'an minimal 3 juz. *Ketiga*, dengan adanya program *tahfidz*, karakter tersiswa di SMP PKPU ini sudah semakin membaik dan berperilaku baik pada semua orang.³

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP PKPU ACEH BESAR”**

³Berdasarkan hasil observasi awal di SMP PKPU pada tanggal 13-11-2017.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar ?
2. Bagaimana metode *tahfidz* al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz* al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar
2. Untuk mengetahui metode *tahfidz* al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz* al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam usaha peningkatan pengelolaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam membentuk karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar
2. Peneliti memperoleh tambahan wawasan dan pengalaman khususnya berkenaan dengan pengelolaan program *tahfidz* al-Qur'an

3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

E. Definisi operasional

1. Tahfidz Al-Qur'an

Kata *tahfidz* merupakan bentuk *masdar* dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya "menghafal". Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.⁴

Adapun pengertian *tahfidz* dalam penelitian ini adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh setiap siswa-siswi yang berada di SMP PKPU untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan di sekolah ini

2. Karakter

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

⁴ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 16.

lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.⁵

Adapun pengertian karakter dalam penelitian ini adalah suatu rasa tanggungjawab untuk melakukan semua tugas dan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, dan juga memperlakukan orang lain dengan sopan.

F. Kajian Terdahulu

Sejauh pengamatan dan telaah yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang pengelolaan program tahfidz dalam membentuk karakter anak. Peneliti menemukan beberapa penulis yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Lu'luatul Maftuhah tahun 2014 yang berjudul "Metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz al-Hikmah Gubulrubuh Gunungkidul", yang menggunakan metode kualitatif dengan mengambil latar Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Sedangkan hasil dari

⁵Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20-21.

penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunungkidul ini sudah baik. Ini dapat diketahui dari prestasi yang dicapai dan proses kegiatan yang dilakukan oleh santri dan usaha pengasuh maupun ustadz yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri.⁶

Skripsi yang di tulis oleh Indra keswara tahun 2017 yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* (menghafal al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang”, metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan. Pertama, perencanaan program pembelajaran *tahfidzul qur’an* dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh pengasuh, ketua umum TPQ, ketua TPQ tingkat asrama dan guru *tahfidz*. Kedua, pelaksanaan program pembelajaran tahfidzul qur’an dilaksanakan di asrama masing-masing. Ketiga, evaluasi program pembelajaran *tahfidzul qur’an* diulakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluas eksternal.⁷

Skripsi yang di tulis oleh Gurino Prasetyo tahun 2014 yang berjudul “Pelaksanaan Program Mentoring Dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pelaksanaan

⁶Lu’luatul Maftuhah, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubulrubuh Gunungkidul*, 2014. Diakses pada situs: <http://digilib.uin-suka.ac.id>.

⁷ Indra Kuswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, 2017. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 dari situs: <http://eprints.uny.ac.id/53132/1/Indra%>.

program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilakukan dengan dua kegiatan yakni kegiatan utama yang secara rutin setiap hari jum'at, dan kegiatan pelengkap untuk peserta mentoring, mentor, dan tim pengelola mentoring. Kedua, terdapat tujuh bentuk karakter dasar yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta.⁸

Dengan adanya pembahasan tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak/siswa, agar siswa yang dibina bisa menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dapat menjadi insan yang mulia. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana pengelolaan program *tahfidz* yang dilakukan di SMP PKPU Aceh Besar.

⁸Gurino Prasetyo, *Pelaksanaan Program Mentoring Dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*, 2014. Diakses pada tanggal 26 Mei 2018 dari situs: <http://eprints.uny.ac.id/19555/1/Gurino>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Program *Tahfidz*

1. Pengertian Pengelolaan Program

Pengelolaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi pendidikan. Pendidikan merupakan organisasi yang memiliki program-program yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan manajemen yaitu pengendalian dan pemanfaatan sumberdaya untuk mencapai tujuan.

Manajemen menurut Parker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.¹

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan tadi. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan masing-masing anggota organisasi.

¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

Pengarahan ini diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetap melalui jalur yang telah ditetapkan. Agar pengarahan ini sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, diperlukan pengarah yang mempunyai kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan bersama.

Pemantauan adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu proses pencapaian tujuan. Data itu dipakai untuk mengidentifikasi apakah proses pencapaian tujuan berjalan dengan baik, apakah ada penyimpangan dalam kegiatan itu serta kelemahan apa yang didapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut.²

Secara umum program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang³

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program adalah serangkaian kegiatan individu maupun kelompok berbentuk

² Suryo subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 10.

³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi program pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumberdaya, dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara baik ingatannya. Juga “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.

Sedangkan menurut Abdul Azziz Abdullah Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntutan hidup umat islam, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntutan hidup, al-Qur'an diturunkan Allah SWT bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi al-Qur'an untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.⁵

Tahfidz al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad

⁴ Abdul Azziz Abdullah Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Cet. 4 (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), h. 49.

⁵ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 16.

saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rasulullah bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur’an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (Shahih HR. Tirmizi).⁶

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Menghafal al-Qur’an merupakan perbuatan mulia, baik dihadapan manusia, dihadapan Allah Swt. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal al-Qur’an, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat nanti. Hal ini diperjelas dalam hadis Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca, dan menghafal al-Qur’an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur’an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur’an. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah surah Fathir ayat 32 yang artinya:

“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka yang ada menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.

Adapun di antara keutamaan-keutamaan para penghafal al-Qur’an adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah

⁶ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: BUmi Aksara, 2019), h. 19.

- b. Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin
- c. Masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya
- d. Dijadikan sebagai keluarga Allah Swt
- e. Menjadi penolong bagi kedua orang tuanya
- f. Sebaik-baiknya insan
- g. Senantiasa dinaungi rahmat Allah
- h. Malaikat akan selalu mendampingi
- i. Memperoleh banyak kebaikan hati akan senantiasa kokoh⁷

4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin Sakho, seseorang yang menghafal al-Qur'an secara tidak langsung akan menggapai beberapa macam ilmu jika ia mengerti artinya, baik yang berkaitan dengan kebahasaan, hukum, atau lainnya.⁸

Menghafal al-Qur'an bukan sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun psikologis. Hal inilah yang dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an dapat menambah daya imunitas tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada kolerasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis.

Berikut penjelasan beberapa manfaat menghafal al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an memuat sekitar 77.439 kalimat. Jika penghafal Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah menghafal banyak sekali kosa kata bahasa Arab.

⁷ Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, cet. 1, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 1-9

⁸ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Emir, 2015), h. 19

- b. Di dalam al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian, dengan menghafal Al-Qur'an ia banyak mengetahui kata-kata hikmah.
- c. Dalam al-Qur'an banyak dijumpai *uslub* (idiom) atau *ta'bir* (ungkapan) yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh "*dzauq arabi*" (citra sastra) yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan Arab, perlu menghafal banyak kata-kata atau *uslub* Arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat di dalam al-Qur'an.
- d. Al-Qur'an merupakan kitab yang indah . setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Ketika Shalat, dia termasuk di antara orang-orang yang paling dahulu sampai ke masjid.⁹
- e. Hafalan al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah.
- f. Memperkuat daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal al-Qur'an akan mudah menghafal hal-hal lain selain al-Qur'an. Banyak anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal al-Qur'an.¹⁰

⁹ Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an I*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011), h. 31-39.

¹⁰ Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, 2016, *Metode Cepat...*, h. 11-12.

5. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara al-Qur'an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.¹¹

6. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal al-Qur'an menurut Muhammad Zein

a. Metode *Tahfiz* (menghafal)

Metode *tahfiz* (menghafal), yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini adalah mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal.
- 2) Membaca sambil dihafal.

¹¹ Ahsin W, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), h. 21-22.

- 3) Setelah hafalan lancar, maka ditambah dengan merangkai dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.
- 4) Menambah materi atau hafalan baru seperti pada langkah-langkah sebelumnya dan diulang tanpa melihat al-Qur'an.
- 5) Materi baru dirangkai dengan materi terdahulu dan diulang-ulang sampai waktu dan materi yang ditargetkan selesai.
- 6) Menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada ustadz/ustazah atau kyai.
- 7) Berikutnya penghafal menyetorkan hafalan baru dengan terlebih dahulu memperdengarkan materi-materi sebelumnya.¹²

b. Metode *Takrir* (pengulangan)

Tahapan metode *takrir* (pengulangan), yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Herman Ebbinghaus menjelaskan bahwa rata-rata informasi yang diperoleh hilang lebih dari 50% setelah 8 jam berlalu. Itu sebabnya, penting untuk melakukan *takrir* (pengulangan) pada jam-jam awal menghafal.¹³

c. Metode *Tartil*

Tahapan metode *tartil*, yaitu bentuk pengucapan yang baik sesuai aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (*waqaf*), dan lain-lainnya.¹⁴

7. Membantu Anak Menumbuhkan Kemampuan Mengingat Hafalan

Bila anak tidak bisa menghafal dengan baik, hendaknya Anda mengikuti metode di atas, namun harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Perencanaan dalam menghafal harus sesuai dengan kemampuan anak dalam menghafal. Misalnya, menghafal seperempat *hizb* dalam dua minggu, sebagai ganti dari menghafalnya dalam seminggu.

¹² Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz...*, h. 65.

¹³ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz...*, h. 65.

¹⁴ Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat...*, h. 47-49.

- b. Mengulang-ulang ayat lebih dari sekali sebelum tidur. Hendaknya hal ini menjadi yang terakhir ia dengarkan sebelum tidur.
- c. Menambahkan jumlah ayat yang hendak dihafalkannya dalam sehari. Biasanya dua ayat, maka ditambah menjadi tiga ayat. Ujilah anak dan sejauh mana kemampuannya dalam penambahan ini. Bila tidak terjadi kerancuan, maka teruskan. Bila anak tidak mampu, maka kembalilah kepada kemampuannya semula.
- d. Potonglah ayat-ayat yang panjang menjadi beberapa bagian, sehingga memudahkan anak untuk menghafal.¹⁵

8. Faktor Pendukung Program Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor internal

1) Faktor kesehatan

Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya pengambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses mengahafal.

2) Faktor kecerdasan

Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an.

3) Faktor motivasi

Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang

¹⁵ Yasir Nashr, *Kecil-kecil Jadi Hafid*, (Solo: Kiwah Media, 2015), h. 94-95.

terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri¹⁶

b. Faktor eksternal

- 1) Tersedianya guru *qiraah* maupun guru *tahfidz* (instruktur).

Keberadaan instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafal al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur yang ada.

- 2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran al-Qur'an.

Siswa dalam menghafal al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti Tahfidzul al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafal al-Quran. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal al-Qur'an yang rilek dan penuh konsentrasi.

¹⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yohyakarta: DIVA Press, 2015), h. 139-142.

3) Faktor lingkungan sosial (organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempengaruhi peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan *tahfidzul* Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal al-Qur'an.¹⁷

9. Faktor Penghambat Program Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor internal

1) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan

¹⁷ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (solo: Ramadhani, 1993), h. 40.

kemalasan dalam diri untuk menghafal al-Qur'an atau *muraja'ah* al-Qur'an.

2) Tidak bisa mengatur waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran al-Qur'an dan sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilakukan.¹⁸

3) Sering lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin *muraja'ah* dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.¹⁹

b. Faktor eksternal

1) Cara instruktur (guru *tahfidz*) dalam memberikan bimbingan.

¹⁸ Zaki Zamzami, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah. 2014), h. 69.

¹⁹ Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), h. 144.

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

2) Masalah kemampuan ekonomi.

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pelajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua.

3) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa.

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.²⁰

B. Pembentukan karakter anak

1. Pengertian Karakter Anak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah 'karakter' berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.

Secara konseptual, lazimnya, istilah 'karakter' dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama bersifat deterministik. Disini karakter dipahami

²⁰ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 38.

sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi. Dengan demikian ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah, ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lain. Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis. Di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah diberikan. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiaannya.²¹

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, dan adat istiadat.²²

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik

²¹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 17-18.

²² Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Cet. 1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20-21.

diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat.²³

3. Karakter yang Baik

Karakter tampak dalam kebiasaan (*habitus*). Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*).

Karakter yang baik adalah kebajikan (*virtue*). Kebajikan adalah kecenderungan untuk melakukan tindakan yang baik menurut sudut pandang moral universal. Misalnya, memperlakukan semua orang secara adil.²⁴

4. Nilai-nilai karakter

Menurut Lickona, pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral feeling*), dan perilaku berdasarkan moral (*moral behavior*). Dalam pendidikan karakter diinginkan terbentuknya anak

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.9.

²⁴ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*,... h. 20.

yang mampu menilai apa yang baik, memlihara secara tulus apa yang dikatakan baik itu, dan mewujudkan apa yang diyakini baik walaupun dalam situasi tertekan (penuh tekanan dari luar, *pressure from within*).

Dalam kaitan ini pada graf *Grand Design* Pendidikan Karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan non formal, dengan penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Jujur, kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, tidak menipu, berbuat curang, atau mencuri merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain. Sikap adil mengharuskan kita untuk memperlakukan orang-orang dengan sama dan tidak membeda-bedakan.²⁵
- b. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Tanggung jawab menghendaki kita untuk mengenali apa yang kita lakukan karena kita bertanggung jawab pada akibat pilihan kita. Konsekuensi dari apa yang kita pilih harus kita hadapi dan kita atasi. Artinya, lari dari masalah yang ditimbulkan akibat pilihan kita berarti tidak tanggung jawab.²⁶
- c. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empati, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebijakan, mencintai Tuhan dan lingkungan.,
- d. Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
- e. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, dan mampu bekerjasama
- f. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
- g. Gotong royong, mau bekerjasama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama,

²⁵ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20112), h. 74.

²⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 216.

tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoitis.²⁷

5. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.²⁸

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki dari keduanya.

b. Faktor lingkungan

Disamping faktor-faktor hereditas (faktor endogen) yang relatif konstan sifatnya, yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.²⁹

²⁷ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 50-51.

²⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.96.

²⁹ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 16.

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.³⁰

Termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang disekitarnya. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan contoh yang nyata.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.³¹

6. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul secara spontan.

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22.

³¹ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian...*, h. 17.

Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang juga dimilikinya. Kehidupan yang dirasakan anak selalu tampil ceria dan dapat beraktivitas secara bebas. Dalam aktivitas ini anak cenderung menunjukkan sifat ke-aku-annya. Akhirnya sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang. Apabila yang disimpan dalam memori jangka panjang adalah hal yang positif, reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun apabila yang masuk kedalam memori jangka panjang adalah suatu yang negatif, reproduksi yang akan dihasilkan di kemudian hari adalah hal-hal destruktif.³²

³² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter ...*, h. 58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis, merangkum dan menarik kesimpulan dari data tersebut.¹

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar, dengan cara mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judulnya.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMP PKPU Aceh Besar yang beralamat di Jl. Laks-Malahayati Km. 15 Desa Neuhen Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Adapun mengenai waktu penelitian, peneliti meneliti pada

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106.

semester ganjil 2018/2019. Akan disesuaikan berdasarkan surat keterangan penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pemilihan sekolah SMP PKPU Neuheun Aceh Besar sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Pada sekolah SMP PKPU Neuheun Aceh Besar terdapat kesesuaian masalah peneliti yaitu tentang pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak.
2. Sekolah SMP PKPU Neuheun Aceh Besar mempunyai siswa yang mampu menghafal al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian. Objek penelitian yakni sasaran penelitian yang fokus terhadap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis.²

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian *pertama*, kepala sekolah, yaitu manajer dalam segala kegiatan dan pemberi keputusan di sekolah baik pengelolaan manajemen sekolah atau peningkatan skill peserta didik di

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 219.

sekolah. *Kedua*, 2 orang guru *tahfidz* yang terlibat langsung dalam pengelolaan program *tahfidz*. Pemilihan 2 orang guru *tahfidz* ini sebagai objek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu: (1) dua orang guru tersebut merupakan rekomendasi dari kepala sekolah, (2) dua orang guru tersebut merupakan guru mentor program *tahfidz*. *Ketiga*, 2 siswa yang diambil yaitu siswa yang sudah hafal 12 juz 1 orang dan siswa yang sudah hafal 3 juz 1 orang. Pemilihan dua orang siswa yang masing-masing hafal 12 juz dan 3 juz sebagai objek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu: (1) siswa kelas yang hafal 12 juz dan 3 terlibat langsung dalam program *tahfidz* atas dasar permintaan guru, (2) kedua siswa tersebut merupakan siswa yang sudah tinggi hafalannya.

D. Instrument Pengumpulan Data (IPD)

“Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”³

Instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan ini yaitu: (1) menggunakan lembar observasi, (2) lembar wawancara, (3) dokumen sekolah tersebut dengan menggunakan wawancara bersama kepala sekolah, dua orang guru *tahfidz*, serta dua orang siswa, kemudian peneliti juga terjun kelapangan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305.

untuk melihat bagaimana proses pengelolaan program *tahfidz* dalam membentuk karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau terencana. Observasi dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, metode *tahfidz* al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, serta faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz* al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. Observasi dilakukan kepada guru *tahfidz* dan siswa/i.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan dalam tulisan ini menurut apa adanya, “Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁵ Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

⁵ Rusdin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi, 2017), h. 57.

tentang pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar, metode *tahfidz* al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar, serta faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz* al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar. Dalam skripsi ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru *tahfidz*, dan siswa/i.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan suatu data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶ Dokumentasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar. Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Data-data informasi tentang sekolah SMP PKPU Neuheun Aceh Besar.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:⁷

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 120-126.

⁷ Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 31.

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membanding informasi atau data dengan cara yang berbeda.
2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
3. Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dibagi dua yaitu teknik kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu:

4. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

5. Penyajian data

Data display didefinisikan juga sebagai data *organized*, suatu cara pengompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

6. Kesimpulan dan verifikasi data

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data display. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data⁸

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 151-157.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP PKPU

1. Sejarah Berdirinya SMP PKPU

Penelitian ini dilakukan di SMP PKPU tanggal 25-28 September 2018. Hasil penelitian ini di peroleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru *tahfidz* dan siswa untuk mendapatkan keterangan tentang pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar.

SMP PKPU terletak di Kabupaten Aceh Besar, \pm 15 km dari pusat kota Banda Aceh. Tepatnya di jalan Laksamana Malahayati, desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya. PKPU mendirikan sekolah di desa ini bukanlah suatu hal yang kebetulan, namun karena daerah sekitar merupakan daerah yang terkena tsunami. Siswa-siswi Sekolah PKPU terdiri dari anak-anak korban tsunami dan korban konflik. Tidak jauh dari sekolah juga terdapat dua komplek perumahan besar, yang dihuni oleh para korban tsunami yang terdiri lebih dari 800 Kepala Keluarga. SMP PKPU dikelilingi juga oleh lembaga pendidikan lain, 400 meter ke arah selatan terdapat SD Negeri Neuheun dan SD Islam Laboraturium yang masih satu payung di bawah naungan PKPU, dan 300 meter ke arah utara juga terdapat SMKN 1 Mesjid Raya dan SMPN Unggul 2 Mesjid Raya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) PKPU saat ini sudah memasuki tahun ke sebelas. Sekolah yang mulai beroperasi Juli 2007 ini, sudah meluluskan 8

angkatan. SMP PKPU memiliki fasilitas antara lain ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang dewan guru, ruang kelas, aula, laboratorium IPA, perpustakaan, kantin sekolah, tempat sampah, wc, dan lapangan.¹

Bertolak dengan pertimbangan-pertimbangan yang menjadi tujuan pengembangan konsep sekolah PKPU ini dan kaedah-kaedah dasar penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar, maka kurikulum yang diperlukan adalah kurikulum yang tidak hanya memperhatikan integrasi antara pengembangan logika, etika dan estetika, integrasi antara pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap, integrasi antara pengembangan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistematis dan kemampuan berfikir sistematis, integrasi antara kepentingan kebutuhan masa kini dan tuntutan kebutuhan masa depan, melainkan juga kebutuhan dan kondisi spesifik daerah.

Pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh PKPU berusaha mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan. Peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dengan ikut mensukseskan program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia secara utuh melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga, agar siswa memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis

¹ Dokumen dan arsip SMP PKPU.

sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

2. Visi Misi Sekolah SMP PKPU

a. Visi

” Lahirnya generasi islam yang berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, dan mandiri”

b. Misi

- 1) Mengedepankan akhlaqul karimah dalam setiap aktivitas
- 2) Mengeksplorasi setiap potensi peserta didik
- 3) Memberikan pembelajaran dengan strategi kontemporer
- 4) Membekali dengan kegiatan yang bersinergis
- 5) Menyiapkan peserta didik agar berdaya guna di masyarakat
- 6) Melestarikan budaya lokal, daerah dan nasional serta lingkungan hidup²

3. Identitas SMP PKPU

Tabel 4.1 Lokasi Umum SMP PKPU

Nama sekolah	: SMP PKPU
NPSN	: 10110652
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl.laksamana Malahayati
RT / RW	: 0 / 0

² Dokumen dan arsip SMP PKPU.

Kode Pos : 23381
 Kelurahan : Neuheun
 Kecamatan : Kec. Mesjid Raya
 Kabupaten/Kota : Kab. Aceh Besar
 Provinsi : Prov. Aceh
 Negara : Indonesia
 Posisi Geografis : 5,6349
 Status Kepemilikan : Yayasan
 Nomor Telepon : 081360123400
 Email : pkpu_smp@yahoo.com

(Sumber data: Dokumen dan arsip SMP PKPU)³

4. Fasilitas Pendidikan

Tabel 4.2 Kondisi Fasilitas SMP PKPU Neheun Mesjid Raya Aceh Besar TA. 2017-2018

Fasilitas Fisik	Jumlah	Kondisi Fasilitas	
		Baik	Rusak Ringan
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
Ruang Tata Usaha	1	1	-
Ruang Dewan Guru	1	1	-
Ruang Kelas	6	6	-
Aula	1	-	-

³ Dokumen dan arsip SMP PKPU.

Tempat Sampah	6	5	1
Perpustakaan	1	1	-
Kantin Sekolah	1	1	-
WC	6	4	2
Laboratorium IPA	1	-	1
Lapangan	1	1	-

(Sumber data: Dokumen dan arsip SMP PKPU)

5. Struktur organisasi

Table 4.3 Struktur Organisasi SMP PKPU Aceh Besar

Nama	Jabatan
Hamdani, S.T, M.S.M	Kepala Cabang PKPU Aceh
Dina Setiawati, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
Abdul Rasyid	Komite Sekolah
Darwis, S.Pd.I, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah
Rosnita, A.Md	Koordinator Tenaga Administrasi
Harasti, S.Pd	Kurikulum
Muhammad Saifullah, S.E	Kesiswaan
Dedi Arifa Munanda, S.Pd	Sarana Prasarana
Zulhelmi, S.Pd, M.Pd	Humas

(Sumber data: Dokumen dan arsip SMP PKPU)

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.4 Jumlah Siswa di SMP PKPU Aceh Besar

NO	Kelas	Jumlah
1	VII	55
2	VIII	49
3	IX	56
Total Siswa SMP PKPU		160

(Sumber data: Dokumen dan arsip SMP PKPU)⁴

B. Penyajian Data

1. Pengelolaan Program *Tahfidz* dalam Pembentukan Karakter Anak

Pengelolaan program *tahfidz* dalam meningkatkan pembentukan karakter yang dilihat dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan, serta karakter siswa setelah mengikuti program *tahfidz*.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan program *tahfidz* dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, peneliti menanyakan “siapakah yang merencanakan program *tahfidz* dan bagaimana perencanaan program *tahfidz* yang sudah dilakukan”? Beliau mengemukakan:

“**K.S.** yang merencanakan program *tahfidz* ini ya saya sendiri sebagai kepala sekolah, terus eee setelah sekitar 1 atau 2 tahun akhirnya menjadi program turunan, pertamanya dari saya dulu kemudian baru ke yayasan gitu, karena melihat dari beberapa pondok yatim yang sukses dengan apa dengan program *tahfidz*nya, jadi kalau di pondok bisa mungkin di sekolah juga bisa gitu, jadi sebenarnya sih bukan bisa atau tidaknya tapi eee di semua tempat program ee yang apa dibina oleh PKPU itu kalau bisa ada program *tahfidz*nya aaa seperti itu. Perencanaan itu awalnya *tahfidz* ini

⁴ Dokumen dan arsip SMP PKPU

berupa ekstra kurikuler selama setahun, terus saya lihat tidak ada perkembangan, waktunya tidak rutin dan tidak setiap hari ya. Jadi saya lihat perkembangannya kurang signifikan, hafalan anak-anak tidak lancar, kadang-kadang tidak bertambah malah hafalan yang kemarin yang dah dihafal malah berkurang, jadi saya ganti yang tadinya program ekstra kurikuler menjadi program unggulan sekolah aaa gitu ya, dimana program itu dilaksanakan setiap hari dan tidak ada kelas yang kosong, artinya semua dari kelas 7, 8 dan 9 semuanya harus apa harus setor hafalan dan Alhamdulillah sudah berjalan sampai sekarang gitu, kegiatan itu semua merupakan hasil rapat saya dengan guru-guru lainnya untuk membahas program ini”.⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru

tahfidz SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.1.** perencanaan *tahfidz* ini direncanakan oleh ee kepala sekolah dan juga bersama guru-guru lain. Program *tahfidz* ini dulunya dilakukan seminggu sekali kayak eksta kurikuler, tapi kan ngak maksimal kalau begitu karna saya kan lulusan *tahfidz* juga, jadi saya bilang sama kepala sekolah gini kalau begini ngak akan berhasil buk, karena program *tahfidz* itu eee harus setiap hari dilakukan dan setiap harinya harus ada hafalan baru dan adanya *muraja’ah*. Kemudian duduklah rapat kami untuk membicarakan masalah ini, eee kemudian barulah dilaksanakan setiap hari dan yang kelas 1 itu ee dikurangi jam pelajarannya karena anak kelas satu itu bisanya banyak anak-anak yang masih kurang dalam bacaan al-Qur’an, dan rapatnya itu dilakukan setiap awal semester”.⁶

Pertanyaan yang diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP PKPU

Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.2.** program *tahfidz* ini pertama kali memang visi misi PKPU sendiri agar menciptakan ee generasi siswa-siswi yang berakhlak berlandaskan Al-Qur’an, jadi ini memang program sekolah sendiri yang merencanakan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak ini dalam mengamalkan al-Qur’an gitu, jadi ee dari situlah timbul niat untuk mengembangkan *tahfidz* al-Qur’an, kemudian kepala sekolah mencari guru-guru *tahfidz* untuk menjadi koordinator program *tahfidz* ini, tekniknya dan caranya semua beliau yang atur selaku koordinator ya”.⁷

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

⁶ Wawancara dengan koordinator Guru Tahfidz 25 September 2018.

⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

Dari hasil wawancara di atas jawaban dari kepala sekolah dan guru 2 berbanding terbalik. Kepala sekolah mengatakan perencanaan program *tahfidz* tersebut direncanakan oleh dia sendiri setelah itu baru diadakan rapat untuk memutuskan apa saja yang hendak di rencanakan. Sedangkan menurut guru 2 program *tahfidz* ini sekolah sendiri yang merencanakannya untuk meningkatkan kemampuan anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa perencanaan program sudah lumayan bagus karena dapat kita lihat melalui kegiatan setor hafalan itu dilakukan setiap hari.⁸

Wawancara selanjutnya dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar. Peneliti menanyakan “sejak kapan program *tahfidz* ini sudah berjalan? Beliau mengemukakan:

”**K.S.** eee sudah ada sejak berdirinya sekolah ini kalau ngak salah saya baru efektifnya kurang lebih 4 tahun yang lalu dari tahun 2012 kira-kira ini sudah ada sampai dengan sekarang gitu ya”.⁹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

”**G.1.** program *tahfidz* ini sudah ada sejak berdirinya sekolah ini yaitu tahun 2007, cuma yang pertama tadi berbentuk ekstra kurikuler gitu ya, kalau sekarang ee sudah lebih unggulan ya”.¹⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

⁸ Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

¹⁰ Wawancara dengan koordinator Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

“**G.2.** program *tahfidz* ini sudah ada sejak sekolah ini berdiri yaitu pada tahun 2007 gitu dan program pertama itu ee berupa ekstara kurikuler dan kemudian barulah menjadi program unggulan sampai dengan sekarang itu kalau ngak salah saya sudah 4 atau 5 tahun gitu lah”.¹¹

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengorganisasian program *tahfidz* dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, peneliti menayakan “apakah ada melakukan pembagian tugas terhadap guru *tahfidz* dan bagaimana cara ibuk dalam membagi tugas guru *tahfidz* agar tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan”? Beliau mengemukakan:

“**K.S.** ada, artinya pembagian tugasnya lebih kepada eee berhubungan dengan program itu sendiri, artinya gini kalau misalnya siswa itu eee belum ee *tahfidz* itu kan paling tidak modalnya siswa itu harus sudah ee mengenal huruf, bisa membaca al-Qur’an, tapi kalau misalnya ada sisiwa yang eee tidak bisa atau belum mengenal huruf maka akan kita geser pada program tahsin, jadi selain dari program *tahfidz*, kita juga ada program *tahsinnya* aa gitu, tapi itu khusus anak-anak baru yang ketika masuk ke sekolah kami belum mengenal huruf, kalau cara membagi tugas lebih kepada ini sih ya ada koordinator saja, saya ngak banyak-banyak cukup ada koordinator guru *tahfidz* dan ada guru-guru bidangnya, karena dia harus tetap dipisahkan dari yang namanya pelajaran umum, eee apalagi itu merupakan program unggulan, eee kalau tidak dipisahkan nanti dia ee ngak akan berjalan nah gitu ya.”¹²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.1.** kalau pembagian tugas itu ada, tapi biasanya itu saya yang lakukan sendiri karena pembagian tugasnya itu lebih kepada kemampuan siswa ya, jadi kalau ada siswa yang kurang ee dalam membaca al-Qur’an nantinya kami serahkan kepada guru yang khusus membina siswa-siswa yang belum lancar membaca al-Qur’an, dan kalau yang sudah lancar baca al-Qur’an ee kami kasih kepada guru-guru *tahfidz* yang lain, jadi setiap guru *tahfidz* itu membina 10 atau 11 orang siswa itu biasanya jam pagi tapi kalau siang setiap guru *tahfidz* itu membina 15 atau 16 orang siswa.

¹¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

Kemudian nanti kami kasih laporan kepada kepala sekolah tentang perkembangan anak-anak menghafal al-Qur'an"¹³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP

PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.2** pembagian tugas ee ada dilakukan cuma ya pembagian tugasnya ini lebih kepada kemampuan guru *tahfidz*, karena disini guru *tahfidz* itu harus orang yang sudah hafal al-Qur'an minimal hafal juz 30 lah ya. Kemudian satu orang guru *tahfidz* ini harus membina siswa-siwi yang sudah di bagi oleh koordinator guru *tahfidz* ini, nanti setiap guru dapat 10 sampai 11 siswa dan ada juga lebih ee biasanya koordinator *tahfidz* yang lebih banyak”.

Dari hasil wawancara di atas jawaban kepala sekolah, guru 1 dan guru 2 berbanding terbalik. Kepala sekolah mengatakan bahwa pembagian tugas tersebut lebih kepada koordinator dan guru bidangnya, sedangkan guru 1 mengatakan bahwa pembagian tugas itu dilakukan oleh dia sendiri dan lebih kepada kemampuan siswa, karena kalau siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an akan di masukkan kelas *tahsin* terlebih dahulu kemudian baru masuk kelas *tahfidz* dan setiap guru di bagi tugasnya yaitu setiap guru harus membimbing 10 -15 orang siswa, dan guru 2 mengatakan bahwa pembagian tugasnya lebih kepada kemampuan guru, karena guru *tahfidz*nya harus orang yang sudah hafal al-Qur'an minimal juz 30.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pembagian tugasnya itu sudah baik dan setiap guru *tahfidz* itu mempunyai anak yang dibina, ada yang dapat 10 bahkan ada yang sapaai 15 orang siswa.¹⁴

¹³ Wawancara dengan koordinator Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

¹⁴ Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

c. Pengarahan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengarahan program *tahfidz* dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, peneliti menanyakan “apakah ada dilakukan pengarahan terhadap guru *tahfidz* dan bagaimana mengarahkan guru-guru *tahfidz* supaya mereka mau bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan bersama? Beliau mengemukakan:

“**K.S.** ada, mungkin ini lebih kepada ee karena programnya ini dari kami maka ee kami harus punya ee tujuan yang jelas mau dibawa kemana arahnya, tujuannya apa, apakah hanya sekedar anak-anak bisa tampil di tingkat internasional atau mereka punya hafalan terus juga ada target-targetan, misalnya gini gapapa deh setengah juz aja sampe anak-anak lulus, jadi kita tidak pasrah dengan yang begitu, tapi bagaimana anak-anak ketika lulus bisa menghafal sebanyak-banyaknya, terus kami juga ada buat ujian, *muraja'ah* juga sangat penting ya, ee karena kalau tidak ada *muraja'ah* mimpi itu hilang semua hafalannya. Dan biasanya untuk mengarahkan itu kami bikin rapat, kami sampaikan ee apa tujuan diadakan *tahfidz* supaya ee mereka lebih ada rasa memiliki terhadap ee kondisi anak-anak, dan saya juga menyampaikan visi misi saya atau visi misi sekolah, karena itu juga berhubungan antara visi misi sekolah dengan program unggulannya aa gitu”.¹⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.1.** ada, kami biasanya 3 bulan sekali mengadakan rapat ee nantinya di situ kita tanya apa kendala anak-anak atau ada saran mungkin dari guru-guru *tahfidz* mengenai program *tahfidz* ini. Tapi kalau ada masalah yang mendadak gitu itu langsung kami adakan rapat, misalkan ada anak yang susah dalam membaca atau menghafal al-Qur'an begitu”.¹⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.2.** kalau pengarahan ya pasti ada, disini ya ada dilakukan rapat dengan kepala sekolah dan koordinator guru *tahfidz* beserta guru-guru lain, ee

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

¹⁶ Wawancara dengan Koordonator Guru Tahfidz Tanggal 25 september 2018.

biasanya dilakukan itu setiap awal dan akhir semester gitu, disitu ada nanti mengatur jadwal dan ee pembagian kelas *tahfidz*”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas jawaban dari guru 1 dan guru 2 berbanding terbalik. Guru 1 mengatakan bahwa pengarahannya dilakukan 3 bulan sekali, sedangkan guru 2 mengatakan pengarahannya dilakukan setiap awal dan akhir semester.

Berdasarkan hasil observasi yang saya peroleh di lapangan bahwasanya pengarahannya selalu ada dilakukan, tapi dilakukan 3 bulan sekali untuk membahas apa saja yang harus dilakukan oleh Koordinator dan guru *tahfidz*.¹⁸

d. Pemantauan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemantauan program *tahfidz* dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, peneliti menanyakan “apakah ada dilakukan pemantauan ataupun pengawasan terhadap guru *tahfidz* dan kapan dilakukan pemantauan tersebut?” Beliau mengatakan:

“**K.S** ada tentunya ada, ee walaupun tidak semua gurunya, koordinatornya yang saya panggil aa gitu ya. Kemudian sebenarnya bagusnya itu sebulan sekali, kadang-kadang itu tidak terlaksanakan dengan baik, ee kadang ada dua bulan atau 3 bulan sekali tapi tidak sampai satu semester sekali, karena anak-anak selalu ada masalah, misalkan menghilangkan buku setoran, jadi kalau buku itu hilang otomatis guru *tahfidz* tidak tau kalau dia sudah sampai mana hafalannya, karena yang dibina itu bukan satu orang”.¹⁹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.1.** ada, tapi tidak setiap hari karena kepala sekolahnya kan sibuk dan beliau juga sedang sambung kuliah lagi, palingan ada seminggu sekali lah

¹⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

¹⁸ Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

dan bahkan ada juga sebulan sekali, kapan ibuk tu sempat lah, tapi kalau laporan dari saya ee selalu ditanya karena saya koordinator”.²⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.2.** ada dilakukan, tapi setiap sebulan sekali ee yaitu evaluasi ya, pertama ee dari gurunya dan dari kepala sekolah juga ada melihat langsung tu kegiatan *tahfidz*nya, kalau dari kepala sekolah ee kadang-kadang ada seminggu sekali, ada juga sebulan sekali”.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa pemantauannya itu dilakukan ketika kapan kepala sekolah itu sempat, ada yang seminggu sekali dan juga bahkan sebulan sekali²²

Wawancara selanjutnya dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, peneliti menanyakan “Bagaimanakah cara kepala sekolah memantau atau mengawasi proses pelaksanaan program *tahfidz*?” Beliau mengemukakan:

“**K.S.** saya turun langsung itu, saya lihat tuh bagaimana ee proses kegiatan di kelas satu, dua dan tiga dan saya liat tuh bagaimana cara interaksi antara guru dengan anaknya dan bukan hanya itu, kemudian kita panggil guru *tahfidz*nya, kita tanya ada masalah ngak selama ini, setelah itu anaknya juga kita tanya ada masalah ngak kamu, begitu biasanya yang saya lakukan”.²³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.1.** biasanya pemantauannya tidak langsung ya paling kepala sekolah hanya sekedar lewat-lewat saja, tapi kadang-kadang ee beliau tanya sama saya juga gitu, kadang-kadang juga ada sama anak-anak ya”.²⁴

²⁰ Wawancara dengan Koordonator Guru Tahfidz Tanggal 25 september 2018.

²¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

²² Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

²⁴ Wawancara dengan Koordonator Guru Tahfidz Tanggal 25 september 2018.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.2.** kalau pemantauan dari kepala sekolah itu biasa beliau melihat-lihat bagaimana ee proses kegiatan *tahfidz*, dan beliau juga ada bertanya-tanya sama saya dan kadang-kadang sering tanya ke anak-anak juga tentang *tahfidz* gitu”.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa kepala sekolah ini melihat langsung bagaimana proses kegiatan *tahfidz* dan juga bertanya kepada guru *tahfidz* dan siswa-siswi.²⁶

Wawancara selanjutnya dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, peneliti menanyakan “bagaimana karakter siswa setelah mengikuti program *tahfidz* yang dilaksanakan di sekolah SMP PKPU ini?” Beliau mengatakan:

“**K.S.** Alhamdulillah karakter siswa ee setelah mengikuti program *tahfidz* ini lebih terkendali ya, eee mungkin karena mereka meruqyah diri mereka sendiri ee dan mereka juga kami biasakan sebelum pegang al-Qur’an itu harus ada wudhunya dulu gitu ya, sehingga mereka terjaga dan lebih tenang gitu”.²⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.1.** Alhamdulillah ada perubahan, kadang ada anak-anak yang dari SD lain bawa yang aneh-aneh tuh disini, Alhamdulillah ya 1 bulan sudah berubah tapi kitanya harus tegas. Ada juga kemarin eee anak dari kota yang kemdian dia bawa gaya-gaya kota, kemudian saya bilang tuh sama dia kalau mau sekolah disini buang semua gaya-gaya kota, dan

²⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

²⁶ Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

Alhamdulillah sekarang sudah berubah, malah sewaktu naik kelas 2 dia sudah hafal 2 juz”.²⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP

PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.2.** memang ada kita liat ya bahwa anak-anak eee karakter dari rumahnya sudah berbeda, tapi ketika di sekolah ini kami sebagai guru sudah berusaha untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah berdasarkan al-Qur’an, dan tidak semua anak yang berhasil, ee ada setidaknya 50% lah Insya Allah berhasil”.²⁹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswi 1 selaku *hafidz* Qur’an 12

juz di SMP PKPU Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

“**S.1.** mengatakan kalau saya sendiri tidak ada perubahan yang gimana-gimana juga ya, karena saya sebelum masuk disini juga sudah mulai hafal al-Qur’an dan saya juga selalu berbuat baik sama semua orang sih. Jadi menurut saya perubahannya itu hafalannya semakin bertambah dan juga saling menghargai orang lain”.³⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa 2 selaku *hafidz* Qur’an 3 juz

di SMP PKPU Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

“**S.2.** perubahan yang saya rasakan itu dulu ketika sebelum saya sekolah disini saya orangnya agak sedikit bandel gitu kak, tapi ketika saya masuk ke sekolah SMP PKPU ini saya sudah bisa lah menghafal al-Qur’an, karena disini kami harus bisa menghafal al-Qur’an, jadi dengan menghafal al-Qur’an saya jadi lebih tau mana yang harus saya kerjakan dan mana yang harus saya tinggalkan kak”.³¹

²⁸ Wawancara dengan Koordonator Guru Tahfidz Tanggal 25 september 2018.

²⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

³⁰ Wawancara dengan siswi hafidz Qur’an 12 juz Tanggal 26 September 2018.

³¹ Wawancara dengan siswa hafidz Qur’an 3 juz Tanggal 26 september 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa karakter siswa yang sekolah di SMP PKPU ini semua bersikap sopan santun dan berperilaku yang baik sesama teman-temannya.³²

2. Metode *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak

a. Metode *tahfidz* (menghafal)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode *tahfidz* dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, peneliti menanyakan “bagaimana metode *tahfidz* yang dilakukan di sekolah ini?” Beliau mengatakan:

“**K.S.** kalau metode *tahfidz* ini dimana saja memang pasti ada ya dan kalau disini ya seperti saya bilang tadi mereka menghafal al-Qur'an setiap harinya dan di setor eee sebanyak 8 baris sehari, tapi kami disini tidak menggunakan metode yang khusus juga ya, hanya sekedar begitu saja, ngak harus metode ini itu gitu, kami disini apa adanya aja”.³³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.1.** metode *tahfidz* ini kami jalankan setiap hari ya dimana siswa itu setiap hari harus menghafal al-Qur'an dan menyeter kepada guru *tahfidz*, dan mereka juga harus hafal 8 baris, dan setiap hari itu di setor dengan hafalan baru, karena kami menetapkan targetnya ya sebanyak itu, jadi kalau misalkan mereka hafal lebih ya Alhamdulillah. Tapi kami disini tidak menggunakan metode yang khusus, kami hanya membuat aturan begitu saja”.³⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

³² Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

³⁴ Wawancara dengan Koordonator Guru Tahfidz Tanggal 25 september 2018.

“**G.2** metode menghafal al-Qur’an itu kami laksanakan setiap hari ya, jadi siswa itu dalam seharinya ee mereka harus menghafal minimal 8 baris dan di setor kepada kami gitu”.³⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswi 1 selaku *hafidz* Qur’an 12 juz

di SMP PKPU Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

“**S.1.** metode *tahfidz* di sekolah ini yaitu kami menghafal al-Qur’an setiap hari dan di sini kami di targetkan bisa hafal 8 baris dalam sehari, tapi kadang-kadang saya malah lebih dari itu sih kak”.³⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa 2 selaku *hafidz* Qur’an 3 juz

di SMP PKPU Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

“**S.2.** kami biasanya menghafal al-Qur’an itu sebanyak 8 baris dan setelah kami hafal, kami setor sama guru *tahfidz*, dan itu kami lakukan setiap harinya kak”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa proses menghafal al-Qur’an itu dilakukan setiap hari dan mereka menyeter yang sudah di hafal kepada guru *tahfidz*nya.³⁷

b. Metode *takrir* (pengulangan)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode *takrir* dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, peneliti menanyakan “apakah metode pengulangan ada dilakukan di sekolah ini dan bagaimana pelaksanaannya?”

Beliau mengatakan:

“**K.S.** ada, kalau pelaksanaannya itu ee kami tidak lakukan setiap hari, tapi kami laksanakan di hari rabu dan sabtu ya, di hari itu nanti siswa-siswi

³⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

³⁶ Wawancara dengan siswi hafidz Qur’an 12 juz Tanggal 26 September 2018.

³⁷ Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

nya melakukan *muraja'ah* atau *takrir* tadi ya, karena *muraja'ah* itu sangat penting supaya apa yang sudah dia hafal tidak mudah lupa gitu ya”.³⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.1.** ada, karena mengulang itu sangat penting ya ketika anak-anak tidak mengulang hafalannya maka apa yang sudah di hafal itu akan hilang gitu, maka ee dengan itu kami membuat 2 hari yaitu hari rabu dan sabtu untuk dilakukan *muraja'ah* atau mengulang kembali apa yang telah di hafal supaya hafalannya itu ngak cepat hilang dan ngak cepat lupa”.³⁹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.2.** ada dilakukan, biasanya dilakukan itu dalam seminggu ee ada 2 kali, hari rabu dan sabtu, nanti kami akan menyimak hafalan mereka itu apakah sudah benar atau mungkin ada yang lupa ya”.⁴⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswi 1 selaku *hafidz* Qur'an 12 juz di SMP PKPU Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

“**S.1.** ada kak, di sini kami biasanya *muraja'ah* itu di hari rabu dan hari sabtu, dan nanti kami mengulang tuh hafalan kami di depan guru *tahfidz* dan guru tu menyimak hafalan kami kak”.⁴¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa 2 selaku *hafidz* Qur'an 3 juz di SMP PKPU Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

“**S.2.** ada, kalau disini kami *muraja'ah* itu seminggu dua kali, hari rabu dan sabtu kak, dan nanti guru *tahfidz*nya menyimak hafalan kami”.⁴²

³⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

³⁹ Wawancara dengan Koordonator Guru Tahfidz Tanggal 25 september 2018.

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

⁴¹ Wawancara dengan siswi hafidz Qur'an 12 juz Tanggal 26 September 2018.

⁴² Wawancara dengan siswa hafidz Qur'an 3 juz Tanggal 26 september 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa ada digunakannya metode *takrir* dan metode ini dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan sabtu.⁴³

c. Metode *tartil* (pengucapan yang baik sesuai aturan tajwid)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode *tartil* dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, peneliti menanyakan “apakah metode *tartil* atau pengucapan yang baik sesuai tajwid ada diterapkan di sekolah ini dan bagaimana pelaksanaannya?” Beliau mengatakan:

“**K.S.** itu pasti ada ya, karena jika kita salah-salah dalam membaca al-Qur’an itu berdosa ya kan, makanya disini kami nanti menyuruh guru-guru *tahfidz* ini agar mengajarkan tajwid juga kepada anak-anak, supaya anak-anak ini ee tau mana yang panjang mana yang pendek, dan waqafnya, karena jika mereka sudah tau dimana panjang dan pendek ee nanti mereka akan lebih mudah dalam menghafal al-Qur’an”.⁴⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.1.** eee ada, tajwid itu kan perlu ya kan, karna dosa tuh jika kita bacanya ngak bagus dan ngak sesuai tajwid nanti malah yang seharusnya bacaannya itu harus panjang malah tidak dipanjangkan, maka dari itu kami juga ada memberikan materi tajwid kepada anak-anak agar anak-anak ini bisa tau dimana harus di baca panjang dan pendek”.⁴⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.2** ada, nanti kami ada kasih materi tentang tajwid kepada anak-anak agar mereka lebih tau dan paham bagaimana bacaan yang bagus sesuai

⁴³ Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

⁴⁵ Wawancara dengan Koordonator Guru Tahfidz Tanggal 25 september 2018

dengan tajwid, itu kami cuma kasih materi aja ya tidak ada metode tajwid yang harus begini-begini gitu enggak”.⁴⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswi 1 selaku *hafidz* Qur'an 12 juz di SMP PKPU Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

“S.1. ada kak, biasanya kan guru nanti kasih materi kepada kami tentang tajwid, dan nanti sewaktu kami mengafal al-Qur'an itu sesuai dengan tajwidnya dan bacaan yang panjang dan pendek itu sesuai tawjid kak”.⁴⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa 2 selaku *hafidz* Qur'an 3 juz di SMP PKPU Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

“S.2. ada, biasanya guru yang berikan materi sama kami tentang tajwid, seperti bacaan yang bagus, panjang pendeknya dan waqaf. Ketika kami menghafal itu kami sudah tau apakah bacaan kami ini sudah benar dan apakah salah, jadi nanti kami melihat lagi materi yang sudah diberikan oleh guru *tahfidz*”.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa rata-rata siswa sudah bisa menghafal al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Karena sebelumnya mereka sudah diberikan materi terlebih dahulu⁴⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak

a. Faktor pendukung program *tahfidz* Al-Qur'an

Bersarkan wawancara mengenai faktor pendukung menghafal al-Qur'an, faktor internal (dilihat dari faktor kesehatan, faktor kecerdasan, faktor motivasi) dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, peneliti menanyakan

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

⁴⁷ Wawancara dengan siswi hafidz Qur'an 12 juz Tanggal 26 September 2018.

⁴⁸ Wawancara dengan siswa hafidz Qur'an 3 juz Tanggal 26 september 2018.

⁴⁹ Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

“bagaimanakah faktor yang dapat mendukung siswa dalam menghafal al-Qur’an?” Beliau mengemukakan:

“**K.S.** eee faktor pendukung itu ya lebih kepada di rumah di keluarganya ya, misalkan di sekolah dia menghafal al-Qur’an di rumah nanti dia denger dangdut ya otomatis hilang tuh hafalannya, makanya di rumah itu juga harus mengulang kembali hafalannya..⁵⁰”

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.1.** kalau faktor pendukung itu ee biasanya sama orang tua yang mendidik di rumah dan mereka sendiri, kalau ee di rumah orang tuanya ada suruh anaknya menghafal Qur’an, baca Qur’an, dengan begitu mereka menghafal di rumah, dan kami disini juga membuat lomba untuk anak-anak supaya anak-anak ini termotivasi gitu.”⁵¹”

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP

PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

“**G.2.** faktor pendukungnya itu lebih kepada faktor lingkungan keluarga, karena anak ini lebih banyak waktunya dengan keluarga, jadi orang tua di rumah yang berperan kali dalam mendidik anaknya menghafal Qur’an..”⁵²”

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswi 1 selaku *hafidz* Qur’an 12

juz di SMP PKPU Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

“**S.1.** eee kalau faktor pendukungnya itu ee karena saya termotivasi untuk menghafal al-Quran itu agar saya nantinya bisa memakaikan jubah terbaik untuk orang tua saya di akhirat nanti”⁵³”

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa 2 selaku *hafidz* Qur’an 3 juz

di SMP PKPU Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

⁵¹ Wawancara dengan Koordonator Guru Tahfidz Tanggal 25 september 2018.

⁵² Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

⁵³ Wawancara dengan siswi hafidz Qur’an 12 juz Tanggal 26 September 2018.

“**S.2.** eee faktor pendukungnya itu karena saya termotivasi untuk menghafal al-Qur’an itu karena saya ingin membahagiakan orang tua saya”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas jawaban dari kepala sekolah berbanding terbalik dengan siswa. Kepala sekolah mengatakan bahwa faktor pendukungnya itu berasal dari lingkungan keluarganya, sedangkan siswa mengatakan mereka ingin memberikan yang terbaik untuk orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa ada beberapa faktor internal yang pendukung siswa dalam menghafal al-Qur’an yaitu adanya faktor dari orang tua yang sangat mempengaruhi anak.⁵⁵

Wawancara selanjutnya dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar. Peneliti menanyakan “bagaimanakah faktor yang dapat mendukung program menghafal al-Qur’an?” Beliau mengemukakan:

K.S. eee faktor pendukung program itu kami ada sediakan Qur’an untuk anak-anak, jadi mereka tu tidak harus bawa lagi dari rumah, Karena udah kami kasih satu orang satu Qur’annya, dan juga adanya guru *tahfidz* nanti yang membingbing anak-anak untuk bisa melakukan setor hafalan dan hafalannya itu diperbaiki lagi nanti sama gurunya begitu.⁵⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

G.1. faktor yang mendukung program itu kami menyediakan kelas untuk mereka bisa melakukan hafalan dan setor hafalannya, dan juga pihak sekolah menyediakan eee al-Qur’an untuk mereka bisa menghafal dan Al-Qur’an itu menjadi hak milik anak-anak, eee dan juga adanya kami

⁵⁴ Wawancara dengan siswa hafidz Qur’an 3 juz Tanggal 26 september 2018.

⁵⁵ Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

sebagai guru *tahfidz* yang dapat membina mereka, supaya hafalannya bagus dan sesuai tajwid.⁵⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP

PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

G.2. kalau eee yang mendukung program itu adanya kelas untuk menghafal, adanya kami selaku mentor *tahfidz* untuk membimbing siswa, eee juga di sediakan al-Qur'an dari pihak sekolah.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan yaitu adanya kelas yang di sediakan untuk menghafal al-Qur'an, dan adanya guru *tahfidz*, dan juga adanya al-Qur'an.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas jawaban kepala sekolah sama dengan guru, hanya saja guru menambahkan faktor pendukungnya yaitu tersedia kelas untuk kegiatan program *tahfidz*.

b. Faktor penghambat program *tahfidz* Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara mengenai faktor penghambat siswa menghafal al-Qur'an, faktor internal (dilihat dari segi faktor malas, tidak bisa mengatur waktu, dan sering lupa,) dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, peneliti menanyakan "bagaimanakah faktor yang dapat menghambat siswa dalam menghafal al-Qur'an?" Beliau mengemukakan:

"K.S. biasanya anak-anak ini ee kadang-kadang ada timbul sifat malasnya gitu ya, apalagi ketika sudah pulang kerumah, mereka lebih milih bermain

⁵⁷ Wawancara dengan Koordonator Guru Tahfidz Tanggal 25 september 2018.

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

⁵⁹ Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

dari pada menghafal, dan kemudian ee orang tuanya juga kurang mendukung, kurang mendukung disini bukan berarti kamu tidak boleh menghafal bukan begitu, tapi lebih kepada tidak di ingatkan anaknya untuk selalu pegang al-Qur'an, ee anaknya nonton dibiarin, anaknya main di biarin dan ee karena itu anak-anak tadi juga tidak bisa mengatur waktu kapan dia harus main dan kapan waktunya dia menghafal penyebabnya ya karena itu tadi, trus hafalannya juga akan lupa karena tidak di ulang-ulang ketika di rumah⁶⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

”**G.1.** faktor penghambat itu biasanya males ya, ee paling nanti pas di rumah kalau di suruh sama orang tua untuk menghafal ya dia hafal, tapi kalau tidak di suruh dia tidak di hafal, karena kita tidak tau ya apa kegiatan mereka di rumah apakah mereka ada hafal atau tidak kita kan ngak tau itu.”⁶¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

”**G.2.** eee mereke ini kadang-kadang malas, tapi malas disini karena mereka belum bisa mengucap huruf, belum begitu lancar gitu, jadi pas baca mereka tidak bisa, karena itulah ee timbul rasa malas, dan karena mala situ mereka sering lupa apa yang sudah dihafalnya.”⁶²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswi 1 selaku *hafidz* Qur'an 12 juz di SMP PKPU Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

”**S.1.** bagi saya mala situ ada, tapi masih wajar ya, karena kalau saya lagi malas ngak ngafal aja sebentar supaya hilang capek sikit, kemudian harus sering-sering muraja'ah juga supaya hafalannya tidak lupa.”⁶³

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

⁶¹ Wawancara dengan Koordonator Guru Tahfidz Tanggal 25 september 2018.

⁶² Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

⁶³ Wawancara dengan siswi hafidz Qur'an 12 juz Tanggal 26 September 2018.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa 2 *hafidz* Qur'an 3 juz di SMP PKPU Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

S.2. eee faktor penghambatnya kadang-kadang sesekali ada timbul rasa malas, tapi tidak selalu, karena kalau saya sering malas itu hafalan saya tidak akan bertambah kak, malahan apa yang sudah saya hafal itu bisa lupa, makanya saya selalu berusaha untuk menjaga hafalan saya supaya tidak lupa”.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa faktor penghambat siswa menghafal al-Qur'an yang pertama itu malas, dan karena malas itu hafalan mereka bisa lupa.⁶⁵

Wawancara selanjutnya dengan kepala sekolah SMP PKPU Aceh Besar, peneliti menanyakan “bagaimanakah faktor yang dapat menghambat program menghafal al-Qur'an?” Beliau mengemukakan:

K.S. ee faktor penghambat program itu kurangnya kelas untuk menghafal, makanya kami bagi 2 tahap karena tidak cukup kelas tadi, dan juga kami kekurangan guru *tahfidz*, cuma itu sih penghambatnya, yang lain ngak ada. Tapi walaupun begitu bagi kami tidak tertalu menghambat program, karena programnya tetap jalan sampai sekarang.⁶⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 1 selaku koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

G.1. yang menghambat program itu karena kurangnya kelas ya, karena disini kelasnya tidak banyak, dan pembimbingnya *tahfidznya* juga tidak terlalu banyak, makanya eee satu orang guru *tahfidz* itu kadang-kadang ada yang banyak siswa di bimbing ya karena gurunya tadi tidak banyak.⁶⁷

⁶⁴ Wawancara dengan siswa hafidz Qur'an 3 juz Tanggal 26 september 2018.

⁶⁵ Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 27 September 2018.

⁶⁷ Wawancara dengan Koordonator Guru Tahfidz Tanggal 25 september 2018.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru 2 selaku guru *tahfidz* SMP

PKPU Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

G.2. faktor yang menghambat program itu hanya karena ruang yang tidak cukup untuk kegiatan program ini, eee kami disini juga kurang guru bidang *tahfidz* untuk membimbing anak-anak, tapi walaupun tidak banyak guru, kami tetap bisa membimbing anak-anak ee karena kami bagi trus itu setiap guru ada berapa anak yang harus dibimbing, gitu aja sih yang menghambatnya, tapi bagi kami semua itu tidak membuat program ini terhambat.⁶⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh dilapangan faktor yang dapat menghambat program *tahfidz* yaitu kurangnya kelas dan kurangnya guru *tahfidz*.⁶⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukam di SMP PKPU Aceh Besar mengenai pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan anak, maka peneliti akan bahas sebagai berikut:

1. Pengelolaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* dalam Pembentukan Karakter Anak

Menurut Suryo Subroto, pada dasarnya pengelolaan mencakup empat aspek yaitu: *pertama*, Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. *Kedua*, Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan tadi. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan satu orang saja, maka tugas-

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz Tanggal 25 September 2018.

⁶⁹ Hasil Observasi Tanggal 28 September 2018.

tugas ini dibagi untuk dikerjakan masing-masing anggota organisasi. *Ketiga*, Pengarahan ini diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetap melalui jalur yang telah ditetapkan. *Keempat*, Pemantauan adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu proses pencapaian tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar ini sudah dikelola dengan baik. *Pertama*, dilihat dari segi perencanaannya yang sudah terlaksana dengan baik yaitu mengadakan musyawarah dengan pihak yayasan dan seluruh guru untuk dapat mengambil suatu keputusan mengenai program *tahfidz*. *Kedua*, dilihat dari segi pengorganisasiannya yaitu dengan melakukan pembagian tugas kepada guru untuk menjalankan program *tahfidz*. *Ketiga*, dilihat dari segi pengarahan yaitu dengan dilakukannya rapat tiga bulan sekali, di situ nanti kepala dan guru saling memberi arahan dan masukan. Dan *keempat*, dilihat dari segi pemantauan yaitu kepala sekolah melihat langsung bagaimana proses program *tahfidz* yang sedang berlangsung, dan dilakukannya itu tidak rutin, ada seminggu sekali dan bahkan ada sebulan sekali tergantung kepala sekolahnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program *tahfidz* di SMP PKPU ada empat yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan. Akan tetapi lebih baik lagi jika pemantauannya rutin dilakukan sebulan sekali untuk dapat melihat bagaimana perbandingan bulan ini dan bulan depan, dan akan memperoleh data lebih maksimal.

2. Metode *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak

Metode menghafal al-Qur'an menurut Muhammad Zein adalah: *pertama*, metode *tahfidz* (menghafal). *Kedua*, metode *takrir* (pengulangan). *Ketiga*, metode *tartil* yaitu bentuk pengucapan yang baik sesuai aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (*waqaf*), dan lain-lainnya.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa metode *tahfidz* di SMP PKPU Aceh Besar tidak adanya metode khusus untuk program *tahfidz*, karena menurut kepala sekolah program tersebut dilaksanakan di sekolah, bukan di pesantren, jadi tidak digunakan metode yang khusus, akan tetapi menurut peneliti sekolah ini menjalankan metode seperti teori di atas yaitu *pertama*, dengan melaksanakan setor hafalan setiap hari sebanyak 8 baris. *Kedua*, yaitu sekolah juga mengadakan pengulangan hafalan di hari rabu dan sabtu. Dan *ketiga*, yaitu guru *tahfidz* juga memberi materi kepada siswa tentang tajwid.

Dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan di SMP PKPU ada tiga yaitu, metode *tahfidz*, metode *takrir*, dan metode *tartil*, tapi hanya saja metodenya tidak dikhususkan, karena program tersebut dilakukan di sekolah bukan di lingkungan pesantren.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Tahfidz* dalam Pembentukan Karakter Anak.

a. Faktor pendukung

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid faktor yang dapat mendukung anak dalam menghafal al-Qur'an ada 4 yaitu: *pertama*, faktor kesehatan. *Kedua*, faktor kecerdasan. Dan *ketiga* faktor motivasi.

Menurut Zuhairini faktor eksternal terbagi atas tiga faktor antara lain: *pertama*, Tersedianya guru *qiraah* maupun guru *tahfidz* (instruktur). *Kedua*, pengaturan waktu. Dan *ketiga* faktor lingkungan sosial.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung program *tahfidz* di SMP PKPU ini yaitu, *pertama* lebih kepada keluarganya di rumah yang selalu mengingatkan anaknya untuk menghafal al-Qur'an karena peran orang tua sangat penting, karena orang tua yang sangat berperan penting ketika mereka berada di rumah. *Kedua*, tersedianya al-Qur'an. *Ketiga*, tersedianya ruang kelas untuk kegiatan *tahfidz*. Dan *keempat*, adanya guru yang membimbing kegiatan *tahfidz*.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung program *tahfidz* di SMP PKPU Aceh Besar ada empat yaitu, faktor lingkungan sosial, tersedianya Al-Qur'an, tersedianya ruang kelas, dan ada guru yang membimbing program *tahfidz*. Faktor yang mendukung program *tahfidz* di lapangan tidak semua sama dengan teori di atas, yang sama hanya saja faktor lingkungan sosial.

b. Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

Menurut Zaki Zamzami dan Syukron Maksum faktor Penghambat al-Qur'an yaitu antar lain: *pertama*, malas. *Kedua*, tidak bisa mengatur waktu. Dan *ketiga*, sering lupa.

Menurut Oemar Hamalik faktor eksternal yang menghambat program *tahfidz* yaitu: *pertama*, Cara instruktur (guru *tahfidz*) dalam memberikan

bimbingan. *Kedua*, Masalah kemampuan ekonomi. Dan *ketiga*, padatnya materi yang harus dipelajari.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dapat menghambat program *tahfidz* di SMP PKPU yaitu, *pertama* adanya sifat malas yang timbul pada diri siswa untuk menghafal dan mengulang kembali hafalannya. *Kedua*, kurangnya kelas untuk melaksanakan kegiatan *tahfidz*. Dan *ketiga*, kekurangan guru *tahfidz*.

Dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang menghambat program *tahfidz* di SMP PKPU itu ada tiga yaitu malas, kurangnya kelas untuk kegiatan *tahfidz*, dan kurangnya guru *tahfidz*. Faktor penghambat program *tahfidz* di lapangan tidak semua sama dengan teori di atas, yang sama hanya faktor malas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang pengelolaan program *Tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, *pertama* dari segi perencanaan, sudah berjalan dengan baik, yaitu dengan melakukan musyawarah dengan semua guru dan yayasan untuk mengambil suatu keputusan mengenai program *tahfidz* ini. *Kedua* dari segi pengorganisasian, yaitu dengan membagi tugas kepada masing-masing guru *tahfidz* agar tugasnya dapat terselesaikan dengan baik. *Ketiga* dari segi pengarahan, yaitu dengan mengadakan rapat tiga bulan sekali untuk mengetahui apakah ada kendala atau tidak. *Keempat* dari segi pemantauan, yaitu kepala sekolah melihat langsung proses pelaksanaan program *tahfidz* dan juga menanyakan langsung kepada guru *tahfidz* dan siswa mengenai pelaksanaan program tersebut.
2. Metode *tahfidz* al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, *pertama* metode *tahfidz*, yaitu sudah dilakukan dengan baik dimana siswa itu setiap harinya ditargetkan untuk bisa menghafal sebanyak 8 baris. *Kedua* metode *takrir*, yaitu dengan mengulang kembali hafalannya di sekolah yaitu pada hari rabu dan sabtu.

Ketiga metode *tartil*, yaitu guru memberi sedikit materi tentang tajwid agar siswa dapat lebih mengetahui masalah tajwid.

3. Faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz* al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neueheun Aceh Besar. *Pertama*, faktor pendukung, yaitu dari lingkungan keluarga di rumah yang mendukung anak-anak untuk menghafal al-Qur'an. *Kedua*, al-Qur'an disediakan oleh pihak sekolah. *Ketiga*, tersedianya ruang kelas untuk kegiatan *tahfidz*. Dan *keempat*, adanya guru *tahfidz*. Faktor penghambat, yang *pertama* yaitu sifat malas yang sering timbul pada anak-anak pada saat mengulang hafalan. *Kedua*, kurangnya kelas untuk kegiatan *tahfidz*. Dan yang *ketiga*, kurangnya guru bidang *tahfidz*.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas mengenai pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode program *tahfidz* di SMP PKPU sudah dilaksanakan dengan baik. Namun sebaiknya SMP PKPU ini harus ada metode khusus lainnya, agar hafalan siswa lebih meningkat, dan metodenya sesuai dengan jenjang pendidikan.
2. Karena program ini dilakukan di sekolah bukan di pesantren maka sebaiknya untuk orang tua di rumah harus selalu mengingatkan anaknya untuk menghafal al-Qur'an agar anak ini mampu menghafal sesuai target

yang telah ditetapkan di sekolah, karena ketika di rumah peran orang tua yang sangat mempengaruhi anak untuk menghafal al-Qur'an.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya, variable yang berbeda, subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. (2010). *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Lahim, Khalid Bin Abdul Karim. (2019). *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Mulham, Abdullah. (2013). *Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Al Munawar, Said Agil Husin. (2005). *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2007, *kementerian Agama Republik Indonesia*, Jakarta: sahifa
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fatah. (2011). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Denkin, Norman. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, Agus Zaenal. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Krakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, Kartini. (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- Kuswara, Indra. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*. Diakses dari situs: [http://eprints.uny.ac.id/53132/1/Indra%](http://eprints.uny.ac.id/53132/1/Indra%20).
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maftuhah, Lu'luatul. (2014). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubulrubuh Gunungkidul*. Diakses pada situs: <http://digilib.uin-suka.ac.id>.

- Masagus H.A dan Fauzan Yayan. (2015). *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Emir.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'in, Fatchul. (2016). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashr, Yasir. (2015). *Kecil-kecil Jadi Hafidz*. Solo: Kiwah Media.
- Prasetyo, Gurino. (2014). *Pelaksanaan Program Mentoring Dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 26 Mei 2018 dari situs: <http://eprints.uny.ac.id/19555/1/Gurino>.
- Qomariah, Nurul dan Mohammad Irsyad. (2016) *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*. cet. 1. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita pustaka Media.
- Rauf, Abdul Azziz Abdullah. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Cet. 4. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Rusdin. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subroto, Suryo. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini. (2009). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahid, Wiwi Alawiyah. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press.

Wiyani, Novan Ardy. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Zamzami, Zaki. Syukron Maksum. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-845/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
2. Mumtazul Fikri, MA sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Dian Mahza Zulina

NIM : 140 206 127

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 17 Januari 2018
Ani-Rektor
Dekan

Anisurrahman



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 9391 /Un.08/FTK.I/ TL.00/09/2018

20 September 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Dian Mahza Zulina
N I M : 140 206 127
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Rukoh Utama No. 08 Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP PKPU Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,

Mustafa

Kode: 8777



YAYASAN POS KEADILAN PEDULI UMMAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP PKPU, ACEH BESAR

Alamat: Jl. Laks-Malahayati Km.15 Ds Neuheun Masjid Raya – Aceh Besar Telp.0813 60123400
E-mail: pkpu_smp@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 107/S.Ket/SMP-PKPU/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP PKPU, Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya, Kab.Aceh Besar, menerangkan bahwa:

Nama	: Dian Mahza Zulina
NIM	: 140 206 127
Prodi/Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Alamat	: Jln. Rukoh Utama No.08 Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Adalah benar telah melakukan penelitian dan pengumpulan data di SMP PKPU Kecamatan Masjid Raya Kabupatean Aceh Besar untuk keperluan penyusunan data Skripsi yang berjudul :

“Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Aceh Besar “ Pada tanggal 27 s/d 28 September 2018

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya

Neuheun, 29 September 2018
Kepala SMP PKPU



PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Siapakah yang merencanakan program *tahfidz* dan bagaimana perencanaan program *tahfidz* yang sudah dilakukan?
2. Sejak kapan program *tahfidz* ini sudah berjalan?
3. Apakah ada melakukan pembagian tugas terhadap guru *tahfidz* dan bagaimana cara ibuk dalam membagi tugas guru *tahfidz* agar tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan?
4. Apakah ada dilakukan pengarahan terhadap guru *tahfidz* dan bagaimana mengarahkan guru-guru *tahfidz* supaya mereka mau bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan bersama?
5. Apakah ada dilakukan pemantauan ataupun pengawasan terhadap guru *tahfidz* dan kapan dilakukan pemantauan tersebut?
6. Bagaimanakah cara kepala sekolah memantau atau mengawasi proses pelaksanaan program *tahfidz*?
7. Bagaimana karakter siswa setelah mengikuti program *tahfidz* yang dilaksanakan di sekolah SMP PKPU ini?
8. Bagaimana metode *tahfidz* yang dilakukan di sekolah ini?
9. Apakah metode pengulangan ada dilakukan di sekolah ini dan bagaimana pelaksanaannya ?
10. Apakah metode *tartil* atau pengucapan yang baik sesuai tajwid ada diterapkan di sekolah ini dan bagaimana pelaksanaannya ?
11. Bagaimanakah faktor yang dapat mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
12. Bagaimanakah faktor yang dapat mendukung program menghafal Al-Qur'an?
13. Bagaimanakah faktor yang dapat menghambat siswa dalam menghafal AL-Qur'an?
14. Bagaimanakah faktor yang dapat menghambat program menghafal Al-Qur'an?

PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA GURU

1. Siapakah yang merencanakan program *tahfidz* dan bagaimana perencanaan program *tahfidz* yang sudah dilakukan ?
2. Sejak kapan program *tahfidz* ini sudah berjalan?
3. Apakah ada melakukan pembagian tugas terhadap guru *tahfidz* dan bagaimana cara ibuk dalam membagi tugas guru *tahfidz* agar tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan ?
4. Apakah ada dilakukan pengarahan terhadap guru *tahfidz* dan bagaimana mengarahkan guru-guru *tahfidz* supaya mereka mau bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan bersama ?
5. Apakah ada dilakukan pemantauan ataupun pengawasan terhadap guru *tahfidz* dan kapan dilakukan pemantauan tersebut ?
6. Bagaimanakah cara kepala sekolah memantau atau mengawasi proses pelaksanaan program *tahfidz*?
7. Bagaimana karakter siswa setelah mengikuti program *tahfidz* yang dilaksanakan di sekolah SMP PKPU ini?
8. Bagaimana metode *tahfidz* yang dilakukan di sekolah ini ?
9. Apakah metode pengulangan ada dilakukan di sekolah ini dan bagaimana pelaksanaannya ?
10. Apakah metode *tartil* atau pengucapan yang baik sesuai tajwid ada diterapkan di sekolah ini dan bagaimana pelaksanaannya ?
11. Bagaimanakah faktor yang dapat mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
12. Bagaimanakah faktor yang dapat mendukung program menghafal Al-Qur'an?
13. Bagaimanakah faktor yang dapat menghambat siswa dalam menghafal AL-Qur'an?
14. Bagaimanakah faktor yang dapat menghambat program menghafal Al-Qur'an?

PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA SISWA

1. Bagaimana karakter siswa setelah mengikuti program *tahfidz* yang dilaksanakan di sekolah SMP PKPU ini?
2. Bagaimana metode *tahfidz* yang dilakukan di sekolah ini?
3. Apakah metode pengulangan ada dilakukan di sekolah ini dan bagaimana pelaksanaannya ?
4. Apakah metode *tartil* atau pengucapan yang baik sesuai tajwid ada diterapkan di sekolah ini dan bagaimana pelaksanaannya ?
5. Bagaimanakah faktor yang dapat mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimanakah faktor yang dapat menghambat siswa dalam menghafal AL-Qur'an?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP PKPU Aceh Besar



Gambar 2. Wawancara dengan koordinator guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar



Gambar 3. Wawancara dengan guru *tahfidz* SMP PKPU Aceh Besar



Gambar 4. Wawancara dengan siswa *hafidz* Al-Qur'an 12 juz dan 3 juz SMP PKPU Aceh Besar



Gambar 5. Kegiatan saat setor hafalan di SMP PKPU Aceh Besar



Gambar 6. Lingkungan sekolah SMP PKPU Aceh Besar

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data pribadi

Nama : Dian Mahza Zulina
Nim : 140206127
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Paya, 04 Juli 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Nasional, Desa Payai, Kec. Manggeng, Kab.
Aceh Barat Daya
Telp/Hp : 085361727469
Email : dianmahzazulina96@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MIN Manggeng : Tahun Tamat 2008
MTsN Manggeng : Tahun Tamat 2011
SMAN 1 Manggeng : Tahun Tamat 2014
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Drs. Zainuddin
Nama Ibu : Cut Risna
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : -
Alamat Lengkap : Jl. Nasional, Desa Payai, Kec. Manggeng, Kab.
Aceh Barat Daya